

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan pada anak yang memerlukan penanganan secara *komprensif* karena mempunyai dampak yang sangat luas. Penyakit gigi dan mulut terutama karies, masih banyak diderita oleh anak-anak di Indonesia (Maulani & Enterprise, 2005). Karies gigi merupakan salah satu penyakit yang banyak diderita oleh anak-anak, yaitu sekitar 90% (Damanik, 2009).

Karies gigi merupakan hancurnya email dan dentil yang mengakibatkan lubang pada gigi. Karies gigi perlu diperhatikan, karena jika dibiarkan lebih lanjut dari gigi yang berlubang adalah rasa sakit yang dapat mengganggu kesehatan anak dan lama kelamaan akan terjadi bercak putih sebagai tanda awal terjadinya karies gigi (Maulani & Enterprise, 2005).

Hidayanti (2005) dalam penelitiannya, bahwa karies gigi yang terjadi pada anak akan mengakibatkan munculnya rasa sakit sehingga anak malas makan dan dapat menyebabkan tulang di sekitar gigi menjadi terinfeksi. Apabila terjadi kerusakan pada tahap yang berat atau sudah terjadi abses, maka gigi akan menjadi tanggal. Anak yang kehilangan beberapa giginya tidak dapat makan dengan baik kecuali makanan yang lunak.

Anak yang giginya terganggu akan mengalami kurangnya nafsu makan, penurunan nafsu makan ini sering menjadi masalah utama pada anak-anak (Manikam dan Perman, 2000). Anak yang mengalami gangguan nafsu makan

gagal dalam pemenuhan asupan makan dan minum sehingga kebutuhan nutrisi tidak terpenuhi. Dengan tidak terpenuhinya kebutuhan nutrisi ini, maka perkembangan anak akan menjadi terhambat. Selain keterkaitannya dengan kebutuhan nutrisi, nafsu makan juga erat kaitannya dengan berat badan anak. Dalam jangka panjang, gangguan nafsu makan ini juga dapat mengancam jiwa penderitanya (Greer *et al.*, 2007).

Kehidupan anak merupakan kurun waktu yang sangat penting dan kritis dalam hal tumbuh kembang *fisik, mental, dan psikososial*, yang berjalan sedemikian cepatnya, kelainan atau penyimpangan apabila tidak diintervensi secara dini dengan baik, dan tidak terdeteksi secara nyata dengan mendapatkan perawatan yang bersifat purna yaitu promotif, preventif, dan rehabilitatif akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya (Suryawati,dkk 2009).

Angka penyakit gigi dan mulut terutama karies di Indonesia masih banyak diderita, baik oleh anak-anak maupun dewasa. Data Kementerian Kesehatan 2010 menunjukkan, bahwa prevalensi karies di Indonesia mencapai 60-80% dari populasi, serta menempati peringkat ke-6 sebagai penyakit yang paling banyak yang diderita (Kemenkes, 2011).

Wibowo (2014) mengunggah hasil analisis sederhana deskriptif penderita karies gigi dan faktor-faktornya di Indonesia yang diambil dari sumber Riskesdas tahun 2007-2013 dan Pusdatin serta Badan PPSDM. Menurut Riskesdas 2013 terjadi peningkatan prevalensi terjadinya karies aktif pada penduduk Indonesia dibandingkan tahun 2007 lalu, yaitu *dari*

43,4% (2007) menjadi 53,2% (2013). Suatu peningkatan yang cukup tinggi jika dilihat dari kaca mata besaran kesehatan masyarakat, maka di Indonesia terdapat 93.998.727 jiwa yang menderita karies aktif. Hampir semua provinsi mengalami kenaikan prevalensi karies aktif dari tahun 2007 ke tahun 2013, hanya 4 provinsi yang mengalami penurunan, yaitu: Maluku Utara, Papua Barat, Yogyakarta dan Riau. Peningkatan tertinggi terdapat pada provinsi Sulawesi Selatan (29,1%) dan Lampung (23,6%), yaitu 2 kali lebih peningkatan Nasional (9,8%).

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi pada anak adalah sering mengonsumsi makanan dan minuman terlalu panas, atau panas dan dingin secara bergantian dalam satu waktu. Kebiasaan buruk semacam itu akan merangsang saraf pulpa untuk berkontraksi dan juga membuat email (lapisan pelindungan gigi) rusak (Angga, 2013).

Salah satu asupan makanan bagi anak semasa bayi adalah ASI. ASI dikenal sebagai makanan yang paling baik bagi anak karena mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan anak untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Telah dijelaskan dalam ayat alqur'an yang artinya: "Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan (Al-Baqarah: 233).

Dalam ayat yang mulia ini Allah Ta'ala menjelaskan tentang hak menyusui bagi seorang anak dan kewajiban seorang ibu untuk menyusunya, dan dilihat dari segi ekonomi menyusui dengan ASI eksklusif merupakan susu yang paling ekonomis karena sumber daya ASI adalah karunia Alloh

yang tidak perlu dibeli. ASI adalah amanah yang harus disampaikan kepada yang berhak yaitu anak-anak. Selain itu, suhu ASI selalu sesuai dengan suhu tubuh yang tidak terlalu panas dan dingin. Penyiapan ASI tentu tidak serumit penyiapan susu botol. Aspek higienitas ASI lebih terjamin dari pada susu botol (Khomson, 2006).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan didapatkan 5 dari 10 anak (50%) mengalami karies gigi. Kondisi tersebut tampak dari hasil observasi gigi yang mulai berubah warna, menghitam, bahwa sudah berlubang dan gigi tidak utuh. Dari 5 anak yang mengalami karies gigi ibunya mengatakan bahwa sewaktu bayi anaknya diberikan susu formula dan ASI.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan kualitas ASI eksklusif dengan terjadinya gigi karies pada anak Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Al Wafa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah hubungan kualitas pemberian ASI eksklusif dengan kejadian karies gigi pada anak di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Al Wafa?”

C. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah

Tujuan Umum:

Untuk mengetahui hubungan kualitas pemberian ASI eksklusif dengan kejadian karies gigi pada anak di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Al Wafa.

Tujuan Khusus:

1. Untuk mengetahui adanya kualitas pemberian ASI eksklusif terhadap anak di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Al Wafa.
2. Untuk mengetahui kejadian karies gigi pada anak di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Al Wafa.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan untuk melakukan praktek.

- b. Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Al Wafa.

Sebagai ilmu pengetahuan untuk ibu yang berada di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Al Wafa.

- c. Mahasiswa

Sebagai bahan bacaan agar mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang kualitas pemberian ASI eksklusif sehingga mahasiswa dapat membantu mengurangi resiko terjadinya karies gigi

pada anak di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Al Wafa.

d. Peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pendahuluan untuk peneliti selanjutnya agar bisa lebih baik lagi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang hampir mirip adalah:

Yulita, Elly & Victrix (2013) melakukan penelitian tentang Air Susu Ibu dan Karies Gigi Sulung. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan rancangan potong lintang (*cross sectional*) di mana variabel dependen (*outcome*) dan variabel independen (*exposure*) diteliti pada waktu bersamaan.

Nuryanto & Kartikasari (2014) melakukan penelitian tentang hubungan kejadian karies gigi dengan konsumsi makanan kariogenik dan status gizi pada anak sekolah dasar. Perbedaannya penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan cross sectional dengan responden sebanyak 63, subyek diambil dengan secara *random sampling*.

Sariningrum & Irdawati (2009) melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pendidikan, sikap dan pengetahuan orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut pada anak balita 3-5 tahun dengan tingkat kejadian karies di paud Jatipurmo. Perbedaannya penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan penelitian *kuantitatif* dengan metode *survey* yang menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan

sample penelitian sebanyak 37 orang dengan metode pengumpulan sampel *proportional random sampling* dan untuk dapat menguji dan menganalisa menggunakan tehnik *Chi Square*.